

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINAS KABUPATEN SIAK

Yena BT Darus^{1*}, Hetty Ismainar², Syafrani³, Reno Renaldi⁴, Zainal Abidin⁵

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hangtuah^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : yenabtdarus79@gmail.com

ABSTRAK

WHO (*World Health Organization*) (2022), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. BPS mengelompokkan lansia menjadi tiga kelompok umur yaitu lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun), lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun), dan lansia tua (kelompok umur 80-89 tahun ke atas). Jumlah data lansia Kabupaten Siak pada tahun 2022 secara keseluruhan adalah 24.607 lansia dan yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan hanya sebanyak 12.943 (52,6%). Dari data tersebut di jumpai masih rendah capaian Target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang seharusnya minimal 70%, sedangkan pada Puskesmas Minas terhadap pelaksanaan standar pelayanan minimal untuk usia lanjut yaitu sebesar 569 lansia (48,38%). Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, dan peran kader terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu Lansia. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang aktif bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Minas pada tahun 2024 yang berjumlah 120 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana dukungan keluarga, dan peran kader terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Diharapkan Puskesmas agar meningkatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan akan pentingnya pemanfaatan posyandu lansia dan melakukan advokasi kepada Tokoh Masyarakat (TOMA) guna meningkatkan kunjungan posyandu lansia.

Kata kunci : lansia, posyandu lansia, program lansia, Puskesmas Minas

ABSTRACT

WHO (*World Health Organization*) (2022), the elderly is someone who has entered the age of 60 years and over. BPS groups the elderly into three age groups, namely the young elderly (age group 60-69 years), middle elderly (age group 70-79 years), and elderly (age group 80-89 years and over). The total data on the elderly of Siak Regency in 2022 as a whole is 24,607 elderly and those who get Health Services are only 12,943 (52.6%). The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, facilities and infrastructure, family support, and the role of cadres in the use of elderly posyandu services. This type of research is Quantitative with Cross Sectional research design. The research location is in the Working Area of the Minas Health Center, Siak Regency. The study will be conducted from January to March 2024. The population and sample in this study are all elderly who are actively residing in the Minas Health Center work area in 2024 totaling 120 people. Data collection is carried out by distributing questionnaires. The analysis used in this study is univariate, bivariate and multivariate analysis. The result of this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes, facilities and infrastructure of family support, and the role of cadres in the Utilization of Elderly Health Services at the Minas Health Center, Siak Regency in 2024. It is expected that Puskesmas will improve health promotion in the form of counseling on the importance of utilizing elderly health services and advocating to Community Leaders (TOMA) to increase visits to elderly health services.

Keywords : elderly, elderly health services, minas health center

PENDAHULUAN

Lanjut Usia (Lansia) adalah seseorang dengan usia 60 tahun ke atas. Lansia termasuk salah satu kelompok rentan, karena mudah mengalami gangguan kesehatan, termasuk gangguan mental dan kemampuan berfikir serta mengalami masalah sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan menurut WHO (World Health Organization) (2022), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. BPS mengelompokkan lansia menjadi tiga kelompok umur yaitu lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun), lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun), dan lansia tua (kelompok umur 80-89 tahun ke atas (WHO, 2022).

Perubahan demografi yang terjadi secara signifikan di Indonesia telah menimbulkan tantangan tersendiri bagi negara ini. Dalam kurun waktu hampir lima dekade, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia telah meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2017). Pada tahun 2017, persentase tersebut telah mencapai 8,97 persen atau sekitar 23,4 juta orang. Pada tahun yang sama, terdapat lima provinsi di Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua, di mana proporsi penduduk lanjut usianya telah mencapai 10 persen. Kelima provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta dengan persentase 13,90 persen, Jawa Tengah dengan 12,46 persen, Jawa Timur dengan 12,16 persen, Bali dengan 10,79 persen, dan Sulawesi Barat dengan 10,37 persen (Devi Dwi Pebriani, A. Rizki Amelia, & Haeruddin, 2020).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010, keberhasilan pembangunan di berbagai sektor, terutama di bidang kesehatan, telah menyebabkan peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk dunia, termasuk di Indonesia. Usia Harapan Hidup menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan, khususnya di sektor kesehatan. Bangsa yang maju dicirikan oleh peningkatan usia harapan hidup penduduknya. Dengan meningkatnya jumlah lansia, diperlukan perhatian dari berbagai pihak untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kelompok usia lanjut ini (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan Infodatin Lansia Tahun 2016, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah melalui program posyandu lansia. Program ini merupakan salah satu inisiatif dari Puskesmas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan ditujukan khususnya kepada penduduk usia lanjut di komunitas setempat. Pelayanan kesehatan yang diberikan di posyandu lansia mencakup pemeriksaan kesehatan fisik dan kesehatan mental-emosional. Data hasil pemeriksaan ini dicatat dan dipantau menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), yang berfungsi untuk mendeteksi dini penyakit atau ancaman masalah kesehatan yang mungkin dihadapi oleh para lansia (Zulaikha & Miko, 2021)

Posyandu Lansia adalah sarana pelayanan yang dirancang khusus bagi masyarakat usia lanjut. Kegiatan ini diadakan oleh, dari, dan untuk kaum lanjut usia, dengan penekanan utama pada pelayanan promotif dan preventif, namun tetap memperhatikan aspek kuratif dan rehabilitatif. Berbagai upaya promotif dan preventif dapat diterapkan melalui aktivitas di posyandu Lansia, termasuk penerapan pola hidup sehat dan partisipasi aktif dalam gerakan kesehatan untuk lansia. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masa tua yang penuh kebahagiaan dan memiliki nilai manfaat yang signifikan (Hermansyah & Firda, 2023).

Terdapat tujuh penyakit atau masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi yang sering dialami lansia di Indonesia yaitu hipertensi sebesar 32,5%, penyakit sendi 18%, obesitas 14,6%, diabetes mellitus 5,7%, penyakit jantung 4,5%, stroke 4,4%, dan gagal ginjal kronis 0,8% (Kemenkes RI, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan lansia akan posyandu tersebut, sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu, jarak, dukungan keluarga, dan peran kader posyandu. Pengetahuan lansia akan posyandu masih sangat kurang, Sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Indonesia juga masih belum positif, mereka menganggap bahwa menjadi tua/lansia merupakan hal biasa dan tidak

perlu menjalani pemeriksaan apapun. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu usila sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya usila akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan (Yuniati & Dewi, 2014).

Jumlah data lansia Kabupaten Siak pada tahun 2022 secara keseluruhan adalah 24.607 lansia dan yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan hanya sebanyak 12.943 (52,6%). Dari data tersebut di jumpai masih rendah capaian Target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang seharusnya minimal 70%, sedangkan pada Puskesmas Minas terhadap pelaksanaan standar pelayanan minimal untuk usia lanjut yaitu sebesar 569 lansia (48,38%) (Dinkes Siak, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dengan pemegang program Lansia di Puskesmas Minas didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan lansia, lansia beranggapan datang ke posyandu hanya ketika ada keluhan atau bila ada pemeriksaan laboratorium darah saja. Sikap lansia yang datang ke posyandu hanya ketika sakit untuk melakukan pengobatan. Jadwal posyandu yang dilaksanakan pada pagi hari sehingga tidak tepat dengan kondisi sebagian besar masyarakat yang bekerja di pagi hari, tidak adanya kit lansia setiap posyandu, serta masih kurangnya dukungan keluarga untuk mengantarkan lansia saat ada pelayanan posyandu, dan masih terbatasnya kader posyandu.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, dan peran kader terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Minas tahun Kabupaten Siak Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret 2024. Variabel penelitian ini meliputi Variabel Independen (Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana, Dukungan Keluarga, Peran Kader) dan Variabel Dependen (Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia). Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia bertempat tinggal di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Minas pada tahun 2024 yang berjumlah 1.500 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang aktif bertempat tinggal di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Minas pada tahun 2024 berjumlah 120 orang dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2024

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n = 120)	Persentase (%)
1	Umur	45-59	56	46.7
		60-74	50	41.7
		74-90	14	11.6
2	Pekerjaan	Tidak Bekerja	51	42.5
		Bekerja	69	57.5
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	57	47.5
		Perempuan	63	52.5
4	Pendidikan	Rendah	64	53,3
		Sedang	50	41,7

		Tinggi	6	5
5	Status Pernikahan	Kawin	95	79,2
		Duda / Janda	25	20,8
6	Suku	Melayu	37	30,8
		Batak	30	25
		Minang	39	32,5
		Jawa	14	11,7
7	Pendapatan	Tinggi	52	43,3
		Rendah	68	56,7
6	Jumlah Kunjungan	1-4 Kali	16	13,3
		5-7 Kali	72	60
		>8 Kali	32	26,7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur responden berada di kategori 45-59 tahun sebanyak 56 (46,7%) responden. Responden kebanyakan pekerjaannya adalah bekerja sebanyak 69 (57,5%) responden. Pada umumnya jenis kelamin responden lebih banyak perempuan yaitu 63 (52,5%) responden. Mayoritas pendidikan responden rendah sebanyak 64 (53,3%) responden. Sedangkan status pernikahan responden yang tertinggi adalah kawin sebanyak 95 (79,2%) responden. Mayoritas suku minang sebanyak 39 (32,5%) responden. Sebagian besar pendapatan responden rendah yaitu sebanyak 68 (56,7%) responden. Jumlah kunjungan paling tinggi Lansia ke Posyandu Lansia yaitu 5-7 kali sebesar 72 (60%) responden.

Analisis Univariat

Hasil univariat dalam penelitian ini meliputi pemanfaatan pelayanan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran kader. Hasil univariat dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2024

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (n = 120)	Presentase (%)
1	Pemanfaatan Pelayanan	Memanfaatkan	48	40
		Tidak Memanfaatkan	72	60
2	Pengetahuan	Baik	50	41,7
		Kurang Baik	70	58,3
3	Sikap	Baik	62	51,7
		Kurang Baik	58	48,3
4	Sarana dan prasarana	Lengkap	40	33,3
		Kurang Lengkap	80	66,7
5	Dukungan Keluarga	Baik	59	49,2
		Kurang Baik	61	50,8
6	Peran Kader	Baik	65	54,2
		Kurang Baik	55	45,8

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang tidak memanfaatkan pelayanan sebanyak 72 (60%) responden. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 70 (58,3%) responden. Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 62 (51,7%) responden. Responden dengan sarana dan prasarana kurang lengkap sebanyak 80 (66,7%) responden. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 61 (50,8%) responden. Responden yang menyebutkan Peran Kader baik sebesar 65 (54,2%) responden.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, dukungan keluarga, dan peran kader) dengan variabel terikat (pemanfaatan pelayanan posyandu lansia) di wilayah kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2024. Uji yang dilakukan adalah uji chi square. Suatu variabel dinyatakan mempunyai hubungan bermakna jika hasil uji statistiknya memperoleh p value < 0,05.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana, Dukungan Keluarga dan Peran Kader dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2024

Kategori		Pelayanan Posyandu Lansia				Total		P Value	OR (95% CI)
		Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		N	%		
		N	%	N	%				
Pengetahuan	Baik	31	62	19	38	50	100	0,000	5,087 (2,308-11,21)
	Kurang	17	24,3	53	75,7	70	100		
Sikap	Baik	35	59,3	24	21,3	59	100	0,000	5,385(2,411-12,02)
	Kurang	13	21,3	48	78,7	61	100		
Sarana dan Prasarana	Lengkap	28	70	12	30	40	100	0,000	7,000(3,008-16,29)
	Kurang	20	25	60	75	80	100		
Dukungan Keluarga	Baik	35	59,3	24	40,7	59	100	0,000	5385(2,411-12,02)
	Kurang	13	21,3	48	78,7	61	100		
Peran kader	Baik	35	53,8	30	46,2	65	100	0,001	3,769(1,71-8,309)
	Kurang	13	23,6	42	76,4	55	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 50 Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia sebanyak 31 (62%) Responden. Sedangkan dari 70 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 53 (75,7%) Responden tidak memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia. Hasil uji chi square diperoleh P value = 0,000 < α (0,05) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 5,087 (2,308-11,21) artinya Responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki peluang 5 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan Responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan kategori sikap dapat dilihat dari 59 Responden yang memiliki sikap baik dengan memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia sebanyak 35 (59,3%) Responden. Sedangkan dari 61 responden yang memiliki sikap kurang terdapat 48 (78,7%) Responden tidak memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia. Hasil uji chi square diperoleh P value = 0,000 < α (0,05) artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 5,385(2,411-12,02) artinya Responden yang memiliki sikap kurang baik memiliki peluang 5 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang baik.

Berdasarkan kategori sarana dan prasarana dapat dilihat dari 40 Responden yang tersedia sarana dan prasarana yang lengkap dengan memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia sebanyak 28 (70%) Responden. Sedangkan dari 80 Responden yang tersedia sarana dan prasarana kurang lengkap terdapat 60 (75%) Responden tidak memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia. Hasil uji chi square diperoleh P value = 0,000 < α (0,05) artinya terdapat

hubungan antara sarana dan prasarana terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 7,000 (3,008-16,29) artinya responden yang kurang lengkap sarana dan prasarananya memiliki peluang 7 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan kategori dukungan keluarga dapat dilihat dari 59 Responden dukungan keluarga yang baik dengan memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia sebanyak 35 (59,3%) Responden. Sedangkan dari 61 Responden yang kurang dukungan keluarga terdapat 48 (78,7%) Responden tidak memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia. Hasil uji chi square diperoleh P value = 0,000 < α (0,05) artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 5,385(2,411-12,02) artinya responden yang memiliki dukungan keluarga rendah memiliki peluang 5 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik.

Berdasarkan kategori peran Kader dapat dilihat dari 65 responden yang memiliki peran Kader yang baik dengan memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia sebanyak 35(53,8%) Responden. Sedangkan dari 55 Responden yang memiliki peran kader kurang terdapat 42 (76,4%) responden tidak memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia. Hasil uji chi square diperoleh P value = 0,001 < α (0,05) artinya terdapat hubungan antara Peran Kader terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 3,769(1,71-8,309) artinya Responden yang kurang aktif peran Kader memiliki peluang 3,769 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan peran Kader yang aktif.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen (Pengetahuan, sarana dan Prasarana, Dukungan Keluarga, Sikap dan Peran Kader) dengan 1 variabel dependen (Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia). Analisis multivariate yang digunakan yaitu multiple logistic regression, ditemukan counfounding variabel, bila perbedaan OR pada pemodelan pemulaan dengan pemodelan berikutnya >10%.

Tabel 4. Pemodelan Multivariat Akhir

No	Variabel	P Value	POR	95 % For POR	
				Lower	Upper
1.	Pengetahuan	0,091	2,477	0,866	7,081
2.	Sikap	0,008	4,525	1,433	14,286
3.	Sarana dan Prasarana	0,005	0,936	1,580	12,954
4.	Peran Kader	0,001	7,363	0,3130	2,798

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan, bahwa dari keseluruhan yang diduga mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia, terdapat satu variabel (peran kader) yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu Lansia dengan p value 0,001. Nilai OR terbesar yang diperoleh yaitu 7,363 (peran kader).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia

Hasil analisis pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh mayoritas memiliki pengetahuan kurang yang tidak memanfaatkan posyandu lansia terdapat 53 (75,7%)

Lansia. Hasil uji chi square diperoleh P value = $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 5,087 (2,308-11,21) artinya Responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki peluang 5 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan Responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara *et al*, (2023), menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia (Zahara, Nadapdap, & Nasution, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al*, (2023), menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat (Siregar, Efendy, & Nasution, 2023).

Pengetahuan lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak akan manfaat posyandu lansia ini diperoleh bahwa banyak lansia dengan pengetahuan kurang tidak mengetahui manfaat dari Posyandu Lansia ini, seperti Lansia tidak mengetahui pengertian Posyandu Lansia, posyandu lansia ditunjukkan kepada siapa, manfaat pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, dan yang terakhir jenis makanan yang dikonsumsi lansia.

Hubungan Sikap Responden dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia

Hasil analisis sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh bahwa mayoritas lansia memiliki sikap kurang baik yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 48 (78,7%) Lansia. Hasil uji chi square diperoleh P value = $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 5,385(2,411-12,02) artinya Responden yang memiliki sikap kurang baik memiliki peluang 5 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sartiwi, *et al* (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan posyandu (Sartiwi, Arikhman, & Zaimy, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kenang, 2023) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia Di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Sitiro menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia (Kenang, Doda, Rombot, & Surya, 2023).

Sikap Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Minas kebanyakan lansia menyatakan bahwa posyandu lansia kurang bermanfaat, tidak mengetahui manfaat dari olah raga, lansia berfikir bahwa dengan olahraga secara teratur dapat menyebabkan nyeri, sehingga banyak sikap lansia melakukan tidak melakukan olahraga secara teratur yang berguna untuk menghilangkan rasa nyeri pada tubuh Lansia. Otot pada lansia menjadi lebih kaku dan penurunan kekuatan otot. Olahraga dapat meningkatkan kekuatan otot. Sendi tidak dapat digerakan sesuai dengan gerakannya maka gerakan menjadi terbatas sehingga fleksibilitas menjadi latihan bagi lansia. Dan manfaat olahraga pada lansia antara lain dapat memperpanjang usia, menyehatkan dan memperbaiki daya tahan jantung, otot, tulang, membuat Lansia lebih mandiri, mencegah obesitas, mengurangi kecemasan dan depresi, dan memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Hubungan Sarana dan Prasarana Responden dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia

Hasil analisis sarana dan prasarana dengan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh bahwa mayoritas memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap tidak memanfaatkan posyandu

lansia yaitu sebanyak 60 (75%). Hasil uji chi square diperoleh P value = $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan antara sarana dan prasarana terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 7,000 (3,008-16,29) artinya responden yang kurang lengkap sarana dan prasarannya memiliki peluang 7 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Singh *et al.*, (2022), menyatakan bahwa ada hubungan fasilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan lansia, berbagai faktor yang berperan sebagai hambatan dalam pemanfaatan kesehatan layanan perawatan oleh lansia adalah tidak tersedianya barang dan fasilitas dasar (Singh, Patra, & Khan, 2022).

Sarana dan prasarana di posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak masih banyak kurang lengkap peralatannya seperti tidak ada terdapat leaflet promosi kesehatan, thermometer di posyandu lansia ada tetapi terkadang petugas jarang memeriksakan suhu badan lansia, sehingga banyak lansia menjawab tidak ada thermometer di posyandu dan buku kesehatan lansia masih kurang. Padahal ini sangat penting karena leaflet promosi kesehatan ada banyak informasi tentang Kesehatan lansia yang bisa lansia dapatkan dari leaflet tersebut, memeriksa suhu badan lansia juga sangat penting dilakukan saat kegiatan posyandu, untuk melihat apakah normal atau tidaknya suhu badan lansia. Buku Kesehatan lansia juga tidak semua lansia mempunyai buku Kesehatan lansia. Buku Kesehatan lansia ini penting sebagai alat pencatat dan pemantau untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi dan mencatat perkembangannya dalam Buku Pedoman Pemeliharaan Kesehatan (BPPK) Usia Lanjut atau catatan kondisi kesehatan yang lazim digunakan di Puskesmas atau Posyandu.

Hubungan Dukungan Keluarga Responden dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia

Hasil analisis dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh bahwa mayoritas memiliki dukungan keluarga kurang baik yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 48 (78,7%) lansia. Hasil uji chi square diperoleh P value = $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 5,385(2,411-12,02) artinya responden yang memiliki dukungan keluarga rendah memiliki peluang 5 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hlaing *et al.*, (2020), menyatakan bahwa faktor pendukung seperti dukungan finansial keluarga berhubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan dan berperan sebagai prediktor signifikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan (Hlaing, Clara, & Han, 2020).

Dukungan Keluarga masih kurang dalam pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Minas, seperti dukungan Keluarga terhadap anggota keluarga tidak ada mengingatkan lansia dalam melakukan olahraga di rumah, anggota keluarga tidak mengingatkan lansia membawa buku kesehatan Lansia bila ke Posyandu Lansia, dan anggota keluarga jarang mengingatkan lansia untuk mengikuti Posyandu Lansia. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian

informasi. Pemberian informasi tentang kegiatan posyandu lansia dari keluarga sangat diharapkan, hal ini dikarenakan lansia yang belum secara teratur aktif memanfaatkan posyandu lansia disebabkan sering lupa jadwal kegiatan posyandu.

Hubungan Peran Kader Responden dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia

Hasil analisis peran Kader dengan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh bahwa mayoritas memiliki peran Kader kurang baik yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 42 (76,4%) lansia. Hasil uji chi square diperoleh $P \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan antara Peran Kader terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Puskesmas Minas Kabupaten Siak tahun 2024. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat nilai Prevalance Odds Ratio (POR) = 3,769(1,71-8,309) artinya Responden yang kurang aktif peran Kader memiliki peluang 3,769 kali untuk tidak memanfaatkan Posyandu Lansia dibandingkan dengan peran Kader yang aktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukit (2019), menyatakan keaktifan kader posyandu lansia menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu oleh lansia. Semakin aktif kader akan membuat lansia semakin aktif juga memanfaatkan posyandu lansia (Bukit, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al*, (2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Muara Saung Kabupaten Kaur Tahun 2022 dengan nilai $p=0,023$ (Saputra, Rohani, & Darmawansyah, 2022).

Peran Kader masih kurang dalam kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Minas, bahwa Kader kurang dalam menganjurkan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia secara rutin, Kader juga kurang aktif dalam memberikan informasi tentang manfaat Posyandu Lansia dan kegiatan Posyandu Lansia. Kader kesehatan mempunyai peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal serta ikut membina masyarakat dalam bidang kesehatan dengan melalui kegiatan yang dilakukan di posyandu. Partisipasi kader merupakan salah satu kunci keberhasilan sistem pelayanan di posyandu. Jika partisipasi kader dalam pelayanannya di posyandu kurang aktif, maka tidak akan mendapat respon positif dari para lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia. Tiap kader dituntut untuk menjalankan perannya baik dalam persiapan, pelaksanaan dan kegiatan setelah posyandu dilakukan serta menjalankan fungsinya sebagai penyuluh, perencana, pelaksana, pembina, penghubung dan perintis dengan sebaik-baiknya agar mampu mengembangkan kemandirian dan kesadaran lansia akan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan, Sikap, Sarana dan Prasarana, Dukungan Keluarga, dan Peran Kader terbukti ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia $P \text{ value} < \alpha (0,05)$. Sedangkan berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan bahwa peran kader yang paling berpengaruh dengan $P \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ dan nilai OR terbesar diperoleh yaitu 7,363.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu, Kepada Prodi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberikan ilmu kepada penulis, kepada Puskesmas Minas tempat peneliti melakukan penelitian dan responden atas informasi yang diberikan kepada peneliti dalam membuat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, R. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 2(1), 34-43.
- Devi Dwi Pebriani, A. Rizki Amelia, & Haeruddin. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kampeonaho Kota Baubau Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 88–97. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i2.15>
- Dinkes Siak. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Siak*. Siak.
- Hermansyah, H., & Firda, F. (2023). Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia Dengan Derajat Kesehatan Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 9–14. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.617>
- Hlaing, S. M. M., Clara, N., & Han, A. N. (2020). Factors influencing health service utilization among the elderly in Insein Township, Yangon Region. *Makara Journal of Health Research*, 24(3), 208–215. <https://doi.org/10.7454/msk.v24i3.1223>
- Kemendes RI. (2019). *Buku untuk Kader Seri Kesehatan Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2021). *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kenang, M. C., Doda, D. V. D., Rombot, D. V, & Surya, W. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 30–40.
- Saputra, Y., Rohani, T., & Darmawansyah. (2022). Factors Associated with the Utilization of the Elderly Posyandu in the Working Area of the Muara Saung Health Center, Kaur District in 2022. *Journal of International Public Health*, 1(1), 19–24.
- Sartiwi, W., Arikhman, N., & Zaimy, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 12(1), 41–51.
- Singh, S., Patra, S., & Khan, A. (2022). Health care services: Utilization and perception among elderly in an urban resettlement colony of Delhi. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 11(4), 1468–1473. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1584_21
- Siregar, R., Efendy, I., & Nasution, R. S. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Barat. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5199–5207.
- WHO. (2022, August 25). Lansia Berdaya, Lansia yang Merdeka.
- Yuniati, F., & Dewi, Y. (2014). Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Palembang*, 1(14), 30–33.
- Zahara, F., Nadapdap, T. P., & Nasution, M. A. (2023). Determinan Partisipasi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Serambi Sainatia Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 11(1), 20–26.
- Zulaikha, Z., & Miko, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i1.465>